

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia sepanjang 10 tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan akibat berbagai tantangan domestik dan global. Dalam satu dekade terakhir, stabilitas ekonomi nasional berulang kali diuji oleh peristiwa luar biasa seperti pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang tidak hanya memicu krisis kesehatan masyarakat, tetapi juga melemahkan daya beli domestik secara drastis akibat pembatasan aktivitas ekonomi. (Silaen, 2023) Kemudian disusul ketidakpastian akibat ketegangan geopolitik konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022 yang memicu gangguan rantai pasok global. Dampaknya terjadi lonjakan harga komoditas energi dan pangan dunia, serta mendorong bank sentral global menerapkan kebijakan suku bunga tinggi. Sebagai konsekuensinya, Indonesia turut terdampak oleh ketidakpastian makroekonomi tersebut. (Sentral Bank, 2022)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal IV tahun 2024, di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 4,87% (year-on-year) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional belum berhasil mencapai target utama pemerintah yang ditargetkan pada kisaran 5%. Perlambatan pada akhir tahun 2024, Perlambatan ini dipengaruhi oleh melemahnya konsumsi rumah tangga serta ketidakpastian ekonomi global sehingga kondisi tersebut turut mempengaruhi

sentimen pasar modal di Indonesia meskipun tidak disebutkan secara langsung dalam laporan Badan Pusat Statistika.(Statistik, 2025)

Pasar modal adalah tempat penting bagi investor yang ingin berinvestasi jangka panjang dan emiten yang ingin menghimpun dana dari investor (Sindy Utami & Hwihanus Hwihanus, 2023), Akan tetapi sepanjang tahun 2015 hingga tahun 2025 Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) mengalami fluktuasi dan koreksi signifikan akibat aksi jual investor asing dan berbagai faktor lainnya yang mungkin akan mempengaruhi penurunan tren pembayaran dividen emiten dari tahun sebelumnya yang bisa dilihat dari total *Dividen Payout Ratio* (DPR) hal ini di lakukan atau dialami oleh beberapa perusahaan, salah satunya perusahaan yang aktif terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) itu sendiri, Berikut perusahaan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk , PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk

Dalam konteks ini, Pasar modal dan dividen memiliki hubungan yang sangat erat karna kebijakan dividen mempengaruhi persepsi investor terhadap harga saham perusahaan, Melalui *Dividen Payout Ratio* (DPR) investor atau emiten bisa mengetahui besaran persentase keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, Sebaliknya, *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang rendah mungkin akan mengurangi minat investor, karena hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen. Kebijakan dividen yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu, instrumen lain yang dapat

digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Sektor barang konsumen primer yaitu bidang industri perusahaan yang bertujuan untuk mendistribusikan atau memproduksi suatu jasa dan produk yang dapat dikonsumsi secara primer atau kondisi yang bersifat di mana permintaan jasa atau barang tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang tergolong ke dalam sektor barang konsumen primer adalah perusahaan ritel barang primer yang memproduksi minuman dan makanan kemasan, obat-obatan, supermarket atau toserba, perawatan pribadi, produk pertanian, rokok, barang rumah tangga. Sektor barang konsumen primer yaitu bidang industri perusahaan yang bertujuan untuk mendistribusikan atau memproduksi suatu jasa dan produk yang dapat dikonsumsi secara primer atau kondisi yang bersifat di mana permintaan jasa atau barang tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang tergolong ke dalam sektor barang konsumen primer adalah perusahaan ritel barang primer yang memproduksi minuman dan makanan kemasan, obat-obatan, supermarket atau toserba, perawatan pribadi, produk pertanian, rokok, barang rumah tangga.

Investasi adalah suatu penanaman uang (modal) atau pengorbanan terhadap aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan proyek dengan tujuan keuntungan yang melimpah di masa depan. (Maimunah & Hilal, 2014)

Investasi dalam pasar modal merupakan salah satu dari berbagai jenis produk yang diperdagangkan selain itu jenis pasar modal lainnya seperti efek-efek saham, reksadana dan obligasi. Pengertian Pasar Modal Syariah berbeda dengan

pandangan secara umum dalam hal kegiatan pasar modal yang berlandaskan prinsip dan hukum syariah. Pasar Modal syariah sudah diresmikan pada tanggal 14 Maret 2003 dan sudah diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan pemenuhan landasan prinsip syari'ah diatur oleh Fatwa DSN MUI untuk bertujuan memantau kinerja pada Pasar Modal Syariah. (Rambe & Herlambang, 2021)

Saham merupakan bukti atau tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman modal yang dilakukan kepada pihak penerbit saham (*emiten*). (Cahyani & Fajar, 2020) Memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Manfaat financial dari saham adalah konsekuensi atas kepemilikan berupa kekuasaan, kebanggaan, dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Saham Syariah adalah suatu bentuk saham yang tidak akan bertentangan dengan prinsip syariah didalam Pasar Modal yang mana hal ini merujuk kepada definisi saham secara umum sudah diatur dalam perundangan ataupun peraturan OJK lainnya. Selain itu Saham Syariah bisa dicatatkan oleh Perusahaan atau emiten publik syariah yang diatur dalam OJK no.17/POJK.04/2015 mengenai peryaratan dan penerbitan Efek Syariah berupa Saham, selain itu Saham syariah bisa disebut sesuai kriteria jika sudah berdasarkan OJK no.35/POJK.04/2017 mengenai kriteria dan penerbitan daftar Efek Syariah. (IDX Islamic, 2025)

Dividen merupakan suatu nama lain dari pembagian sisa laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham atau

lebih dikenal dengan investor atas persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dibagikan dapat dua bentuk yaitu tunai (cash dividend) atau saham (stock dividend). Dividen tunai lebih mengacu pada dividen yang didistribusikan emiten ke pemegang saham dalam bentuk uang tunai (cash). (Akbar & Fahmi, 2020)

Dividen yang diambil oleh penulis sebagai objek penelitian dari segi laporan keuangan adalah 4 perusahaan pada subsektor bidang konsumen primer yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode saham (INDF) didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, perusahaan patungan dengan *Fritolay Netherland Holding B.V.* afiliasi dari PepsiCo Inc yang berubah nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994 yang terletak di Jakarta Selatan, perusahaan ini memperluas integrasi bisnisnya ke perkebunan, agrobisnis dan distribusi. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam berbagai bidang usaha, antara lain makanan olahan, penyedap rasa, minuman, pengemasan, minyak goreng, penggilingan gandum, dan pembuatan tekstil karung tepung menurut website sumber www.indofood.com (INDF, 2025).

PT. Sekar Laut Tbk dengan kode saham (SKLT) bergerak di bidang manufaktur, pertanian, perdagangan dan pengembangan makanan dan minuman. Didirikan pada tahun 1966 yang terletak di Surabaya Jawa Timur sebagai industri rumah tangga yang memasok dan memperdagangkan hasil laut, produk utama perusahaan antara lain kerupuk, saus tomat, saus sambal, bumbu masak, bakpao, dan makanan ringan lainnya; yang dipasarkan dengan merek FINNA yang

dikendalikan oleh Sekar Group menurut website sumber www.finnafood.com (SKLT, 2025).

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan kode saham (ROTI) didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing, bernama PT. Nippon Indosari Corporation Tbk pada tahun 1995. Pabrik pertama dibuka di Cikarang dan kantor pusat terletak di Cikarang Barat di Bekasi dan produk komersial pertama diluncurkan pada tahun 2001 dengan merek 'Sari Roti' menurut website sumber www.sariroti.com (Corpindo, 2025)

PT Mayora Indah Tbk dengan kode saham (MYOR) didirikan pada tahun 1977 dan memulai operasional komersialnya pada 1978 sebagai perusahaan yang berfokus pada sektor makanan dan minuman. Pada awalnya, perusahaan ini memproduksi biskuit, namun kemudian mengalami perkembangan pesat dengan menambah variasi produk ke kategori lain seperti permen, wafer, coklat, kopi, dan minuman instan. Seiring dengan pertumbuhan usahanya, Mayora melakukan ekspansi pasar, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga ke negara-negara lain di seluruh dunia, sehingga menjadi salah satu perusahaan FMCG terdepan dari Indonesia. Pada tahun 1990, Mayora resmi mendagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yang semakin memperkuat posisinya dalam industri makanan dan minuman, baik di dalam negeri maupun di kancah internasional.

Melalui kinerja laporan keuangan perusahaan merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kondisi kesehatan suatu perusahaan dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku. (Damayanti et al., 2023) Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015 tentang penyajian

laporan keuangan bahwasanya persyaratan laporan keuangan harus memiliki komponen yang lengkap mulai dari laporan posisi keuangan sampai akhir periode, laporan keuangan penghasilan dan laba rugi komperhensif lainnya selama periode tersebut, catatan laporan arus kas keuangan yang memiliki kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan. Hal ini sudah diterapkan sejak 1 januari 2015.(IAI, 2015)

Sebelum para investor memutuskan untuk membeli atau menjual sahamnya, para terlebih dahulu akan melakukan perkiraan atau analisis terhadap apa saja yang dapat mempengaruhi harga dari suatu saham. Analisis fundamental adalah penghitungan rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisi fundamental memberi gambaran bagi pemegang saham tentang kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam analisi fundamental terdapat beberapa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. (Damayanti et al., 2023)

Rasio-rasio keuangan disini digunakan untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan salah satunya sebagai indikator untuk mengetahui seberapa besar persentase laba bersih (*net income*) yang didapatkan suatu Perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden. Dalam mempertahankan saham atau devidennya yang telah diperjual belikannya. Rasio *profitabilitas* dapat digunakan sebagai rasio yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang dilihat dari laba dan penjualan investasi, dinataranya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Income* (NPM)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu kelompok dalam rasio nilai pasar dan menghitungnya dengan cara total utang dibagi dengan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. “Semakin kecil rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk dengan kata lain semakin kecil rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.” (Herawati & Irradha Fauzia, 2018)

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang dapat menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan bersih (*Net Income*) pada suatu tingkat penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin besar suatu perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham. (Novyarni & Permana, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to equity* (DER) disini memainkan peran penting dalam menentukan *Dividen Payout Rasio* (DPR). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi *Net Profit Margin* (NPM) cenderung membagikan lebih banyak dividen, sementara perusahaan dengan utang tinggi *Debt to Equity* (DER) mungkin harus mengurangi pembayaran dividen untuk

memenuhi kewajiban finansial mereka dan terhindar dari yang namanya pailit atau biasa kita dengar gagal bayar.

Berikut data yang terlampir dibawah ini adalah data yang diambil oleh penulis yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan di olah kembali oleh penulis untuk digunakan untuk menganalisis variable *Debt to equity (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang merupakan variabel independent dan *Dividen Payout Rasio (DPR)* yang merupakan variabel dependent terhadap studi kasus empat perusahaan di sektor konsumen primer yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2015 – 2024.



Tabel 1.1

Data Debt to equity (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividen Payout Rasio (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk. periode 2015 – 2024

Nama Perusahaan	Periode	Debt to Equity Ratio (DER) (X1) %		Net Profit Margin (NPM) (X2) %		Dividen Payout Rasio (DPR) (Y) %	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	112.96	↑	5.79	↓	39.77	↑
	2016	87.01	↓	7.89	↑	39.18	↓
	2017	88.08	↓	7.33	↓	51.54	↑
	2018	93.40	↓	6.76	↓	30.26	↓
	2019	77.48	↓	7.71	↑	41.35	↑
	2020	106.14	↑	10.71	↑	27.89	↓
	2021	107.03	↑	11.28	↑	21.79	↓
	2022	92.72	↓	8.29	↓	24.55	↑
	2023	85.72	↓	10.29	↑	20.4	↓
	2024	85.07	↓	11.29	↑	17.93	↓
PT. Sekar Laut Tbk	2015	148.03	↑	2.69	↑	20.65	↓
	2016	91.87	↓	2.48	↓	15.06	↓
	2017	106.87	↑	2.51	↑	18.94	↑
	2018	120.29	↑	3.06	↑	17.51	↓
	2019	107.91	↑	3.51	↑	20.75	↑
	2020	90.16	↓	3.39	↓	21.93	↑
	2021	64.09	↓	6.23	↑	35.31	↑
	2022	74.91	↓	4.86	↓	22.42	↓
	2023	57.02	↓	4.35	↓	39.85	↑
	2024	66.41	↓	5.19	↑	26.14	↑
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	127.70	↑	12.44	↑	19.85	↑
	2016	102.37	↑	11.09	↓	24.84	↑
	2017	61.68	↓	5.43	↓	26.60	↑
	2018	50.63	↓	4.60	↓	46.96	↑
	2019	51.40	↓	7.00	↑	63.22	↑
	2020	37.94	↓	5.25	↓	#####	↑
	2021	47.09	↓	8.56	↑	#####	↓
	2022	54.05	↓	10.98	↑	#####	↑
	2023	64.76	↓	8.72	↓	#####	↑
	2024	62.31	↓	9.21	↑	#####	↓
PT. Mayora Indah Tbk	2015	118.36	↑	8.44	↑	11.45	↓
	2016	106.36	↑	7.57	↓	19.32	↑
	2017	102.82	↑	7.83	↑	28.79	↑
	2018	105.93	↑	7.32	↓	34.29	↑
	2019	92.30	↓	8.15	↑	31.79	↓
	2020	75.47	↓	8.57	↑	31.97	↑
	2021	75.33	↓	4.25	↓	39.55	↑
	2022	84.37	↓	6.42	↑	23.83	↓
	2023	56.20	↓	10.31	↑	24.12	↑
	2024	73.83	↓	8.5	↓	40.09	↑

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan (data sudah diolah)

Keterangan:

DER ↑ : Menunjukkan Kenaikan Hutang Dari Tahun Sebelumnya

DER ↓ : Menunjukkan Penurunan Hutang Dari Tahun Sebelumnya

NPM ↑ : Menunjukkan Kenaikan laba Dari Tahun Sebelumnya

NPM ↓ : Menunjukkan Penurunan Laba Dari Tahun Sebelumnya

DPR ↑ : Menunjukkan Kenaikan Dividen Dari Tahun Sebelumnya

DPR ↓ : Menunjukkan Penurunan Dividen Dari Tahun Sebelumnya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pertama yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 113,73%, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 112,96% dan 87,01%. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 88,08% dan 93,40% pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 77,48% pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 106,14% dan 107,03% pada tahun 2022,2023 hingga 2024 mengalami penurunan sebesar 92,72%, 85,72% , dan 85.87%.

Selanjutnya Dari tabel di atas *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Sekar laut Tbk Perusahaan kedua yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 116,20%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 148,03%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 91,87% pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 106,87% dan 120,29% pada tahun

2019,2020 hingga 2021 mengalami penurunan sebesar 107,91%, 90,16% hingga 64,09% pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 74,91%, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 57,02%, tetapi tahun 2024 mengalami kenaikan sebanyak 66.41%.

Kemudian dari tabel di atas *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk perusahaan ketiga yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 123,19%, 127,70% pada tahun 2016,2017 hingga 2018 mengalami penurunan sebesar 102,37%, 61,68% hingga 50,63% Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 51,40% pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 37,94% pada tahun 2021, 2022 hingga 2023 mengalami kenaikan sebesar 47,09%, 54,05% hingga 64,76%. Akan tetapi tahun 2024 perusahaan mengalami penurunan sebesar 62,31%

Selanjutnya Dari tabel di atas *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Mayora Indah Tbk Perusahaan keempat yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 sebesar 152,59%, pada tahun 2015 hingga 2018 tetap mengalami kenaikan sebesar 118,36%, 106,36%, 102,82% dan 105,93% Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 92,30% pada tahun 2020 hingga 2024 mencapai persentasi yang stabil atau aman sebesar 75,47%, 75,33%, 84,37%, 56,20% dan 73,83%.

Selanjutnya bisa dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 8,22%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,79% Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,89% pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 7,33% dan 6,76% pada tahun

2019,2020 hingga 2021 mengalami kenaikan sebesar 7,71%, 10,71%, dan 11,28% pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 8,29% pada tahun 2023 dan 2024 mengalami kenaikan sebesar 10,29% sampai dengan 11,29%.

Kemudian bisa dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sekar laut Tbk Perusahaan kedua yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,42%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 26,9%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,48% pada tahun 2017, 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,51%, 3,06 dan 3,51% pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,39% pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,23%, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan sebesar 4,86% dan 4,35% pada tahun 2024 mengalami kenaikan mencapai 5,19%.

Kemudian bisa dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk perusahaan ketiga yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 10,03%, 12,44% pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11,09% Pada tahun 2017, 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 5,43%, 4,60% dan 70,88% pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,25% pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 8,56%, 10,98% pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 8,72% pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 9,21%.

Terakhir Dari tabel di atas *Net Profit Margin* (NPM) PT. Mayora Indah Tbk Perusahaan keempat yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 sebesar 3,37%, pada tahun 2015 hingga 2018 tetap mengalami kenaikan sebesar 8,44%, 7,57%, 7,83% dan 7,32% Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 92,30%

pada tahun 2020 hingga 2024 mencapai persentasi yang stabil atau aman sebesar 75,47%, 75,33%, 84,37%, 56,20% dan 73,83%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Dividen Payout Rasio (DPR)* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 36,94%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 39,77% Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 39,18% pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 51,54% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 30,36% pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 41,35% pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 27,89 dan 21,79% pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 24,55% pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan sebesar 20,40% hingga 17,93%

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Dividen Payout Rasio (DPR)* pada PT. Sekar laut Tbk Perusahaan kedua yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 20,96%, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 20,65% dan 15,06%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,94% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 17,51% pada tahun 2019, 2020 hingga 2021 mengalami kenaikan sebesar 20,75%, 21,93 hingga 35,31% pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 22,42%, pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 39,85% pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 26,14%.

Perkembangan yang selanjutnya dalam penelitian *Dividen Payout Rasio (DPR)* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk perusahaan ketiga yang diteliti diketahui

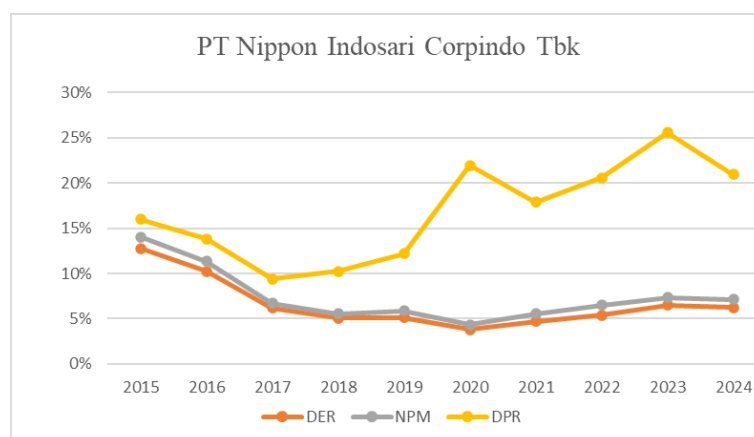
bahwa pada tahun 2014 hingga 2020 mengalami kenaikan sebesar 14,84%, 19,85%, 24,84%, 26,60%, 46,96%, 63,22%, 176,32% pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 123,03% Pada tahun 2022 dan 2023 kenaikan sebesar 140,59 dan 182,32% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 138,06%. Perkembangan yang selanjutnya dalam penelitian *Dividen Payout Rasio (DPR)* pada PT. Mayora Indah Tbk perusahaan keempat yang diteliti diketahui bahwa pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami kenaikan sebesar 11,45% 19,32%, 28,79%, 34,29% pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 31,79% Pada tahun 2020 dan 2021 kenaikan sebesar 31,97% dan 39,55% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 23,83% dan 2023 hingga 2024 mengalami kenaikan sebanyak 24,12% dan 40,09%.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* pada empat perusahaan yang sudah diteliti menggunakan rasio mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Dividen Payout Rasio (DPR)* yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Dividen Payout Rasio (DPR)* memang secara alami terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Dividen Payout Rasio (DPR)* periode 2015-2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafik bertujuan memudahkan pembaca dalam melihat tren naik-turun setiap rasio dan membandingkan perubahan yang terjadi pada ketiga perusahaan secara lebih komprehensif. Oleh karena itu berikut grafik yang disajikan oleh peneliti yang memuat grafik dari 3 perusahaan yaitu PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2015 – 2024.

Grafik 1.1

Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2024



Sumber : Data Sekunder diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan pola fluktuasi yang cukup nyata pada ketiga rasio keuangan yang dianalisis. Pada rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, titik tertinggi terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 112,96%. Angka ini mencerminkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan berada pada kondisi penggunaan utang yang relatif tinggi dibandingkan modal sendiri. Sementara itu, titik terendah *Debt to Equity Ratio (DER)* terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 77,48%, yang menunjukkan adanya penurunan tingkat leverage perusahaan dan mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mampu mengendalikan beban utangnya pada tahun tersebut.

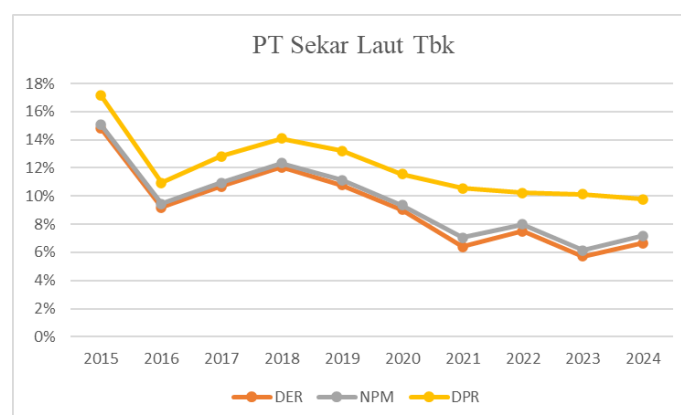
Untuk rasio *Net Profit Margin (NPM)*, grafik memperlihatkan bahwa perusahaan mencapai titik tertinggi pada tahun 2024, yaitu sebesar 11,29%. Hal ini

menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan berada dalam kondisi yang lebih menguntungkan karena mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualannya. Sebaliknya, titik terendah *Net Profit Margin (NPM)*, terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 7,71%, yang menggambarkan bahwa pada tahun tersebut efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun lainnya.

Selanjutnya, pada *Dividend Payout Ratio (DPR)*, terlihat bahwa titik tertinggi terjadi pada tahun 2017, ketika perusahaan membagikan dividen sebesar 51,54% dari laba bersih. Ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan memiliki kebijakan pembagian dividen yang relatif besar kepada pemegang saham. Adapun titik terendah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, tercatat pada tahun 2024, yaitu sebesar 17,93%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memilih menahan sebagian besar labanya untuk kebutuhan internal, seperti investasi, ekspansi, atau penguatan modal kerja.

Grafik 1.2

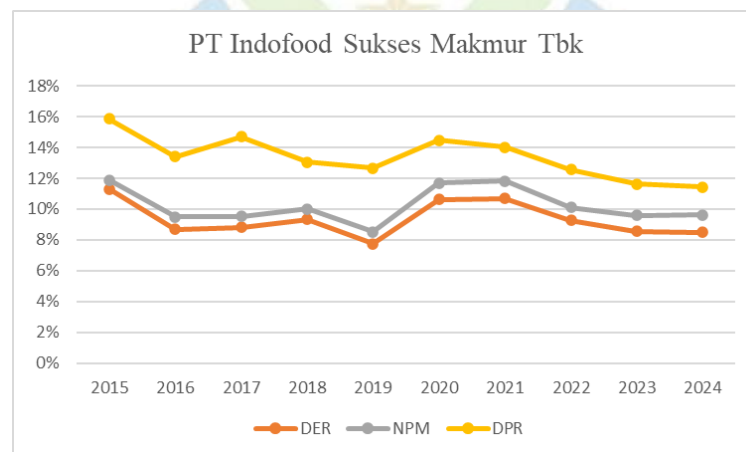
Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Sekar laut Tbk Periode 2015-2024



Sumber : Data Sekunder diolah oleh penulis (2026)

Selanjutnya pada grafik PT. Sekar Laut Tbk bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) titik tertinggi berada di tahun 2015 sebesar 148,03% dan titik terendah terlihat di tahun 2023 sebesar 57,02%. Namun *Net Profit Margin* (NPM) terlihat mengalami titik tertinggi di tahun 2021 sebesar 6,23% dan titik terendah di tahun yang sama yaitu 2014 sebesar 2,42% kemudian untuk *Dividen Payout Rasio* (DPR) terlihat mengalami titik tertinggi di tahun 2023 sebesar 39,85% dan titik terendah di tahun yang sama yaitu 2016 sebesar 15,06%

Grafik 1.3
Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Dividen Payout Ratio (DPR) di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2015-2024



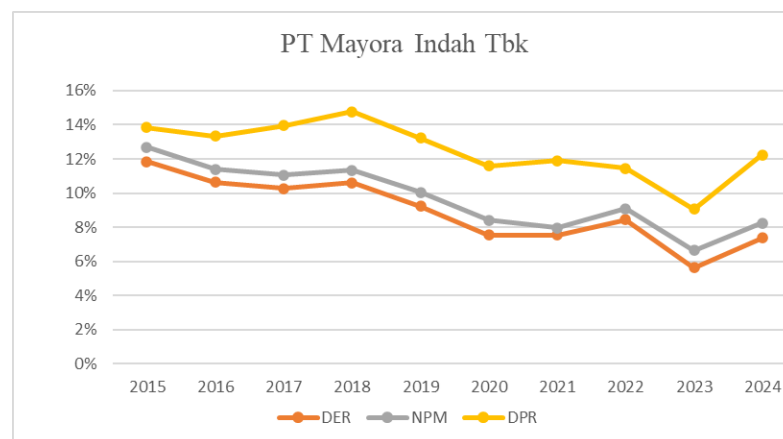
Sumber : Data Sekunder diolah oleh penulis (2026)

Kemudian pada grafik PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) titik tertinggi berada di tahun 2015 sebesar 127,70% dan titik terendah terlihat di tahun 2023 sebesar 37,94%. Namun *Net Profit Margin* (NPM) terlihat mengalami titik tertinggi di tahun 2019 sebesar 70,88% dan titik terendah di tahun yang sama yaitu 2020 sebesar 5,25% kemudian untuk *Dividen Payout*

Rasio (DPR) terlihat mengalami titik tertinggi di tahun 2023 sebesar 182,32% dan titik terendah di tahun yang sama yaitu 2014 sebesar 14,84%.

Grafik 1.4

Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Dividen Payout Ratio (DPR) di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014-2024



Sumber : Data Sekunder diolah oleh penulis (2026)

Kemudian pada grafik PT. Mayora Indah Tbk bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) titik tertinggi berada di tahun 2015 sebesar 118,36% dan titik terendah terlihat di tahun 2023 sebesar 56,20%. Namun *Net Profit Margin* (NPM) terlihat mengalami titik tertinggi di tahun 2023 sebesar 10,31% dan titik terendah di tahun yang sama yaitu 2021 sebesar 4,25% kemudian untuk *Dividen Payout Rasio* (DPR) terlihat mengalami titik tertinggi di tahun 2024 sebesar 40,09% dan titik terendah di tahun yang sama yaitu 2015 sebesar 11,45%.

Secara teori *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan tinggi rendahnya utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi utang perusahaan terlebih dahulu. Hal ini

terjadi karena kondisi keuangan perusahaan, sehingga mempengaruhi rendahnya kebijakan pembagian dividen kepada pemegang saham.(Herawati & Irradha Fauzia, 2018)

Kemudian *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau baik perusahaan menghasilkan besaran laba semakin banyak juga dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan kepada investor, hal ini akan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan dapat disimpulkan semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin besar pula *Dividen Payout Ratio* (DPR). (Nuraeni & Pratiwi, 2023)

Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh terutama bagi Perusahaan yang akan mengambil sebuah Keputusan harus mengetahui dengan tepat bagaimana keadaan profitabilitas perusahaanya.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih mendalam yang berjudul **Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.**

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Debt to Equity Ratio* (DER)

dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024?.
2. Berapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024?.
3. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur

Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat akademik baik secara teoritis dan praktis. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Rasio*

- (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024.
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024.
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024.

2. Kegunaan Praktis

Adapun beberapa kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat membantu untuk acuan sebagai langkah untuk mengambil sebuah langkah yang strategis maupun mengambil langkah pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham sebuah perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam menganalisis deviden yang didapat atau saham yang diperjual belikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor bisa memilih atau menimbang pilihan berinvestasi.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini sangat diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pengembangan sebuah kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan para akademisi.
- e. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan atau acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman lebih bagi peneliti mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Rasio* (DPR).

